

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

##### 5.1.1. Intensifikasi

Seperti dikemukakan sebelumnya walaupun tanaman sawit kurang menarik dari segi konservasi, tetapi tetap menjadi idola petani karena mudahnya pengelolaan tanaman sawit terutama setelah tanaman mulai menghasilkan. Oleh karena itu, salah satu cara adalah meningkatkan intensifikasi agar produktivitas sawit lebih meningkat dengan demikian pendapatan akan meningkat.

Dari hasil kajian studi ini dapat disimpulkan bahwa dengan intensifikasi semi intensif memberikan keuntungan yang lebih baik dari pada pola perkebunan tradisional. Nilai parameter B/C Ratio, NPV, IRR dan PBP pada perkebunan semi intensif menunjukkan kelayakan yang baik. Harga yang dipakai pada kalkulasi CBA adalah harga ketika TBS sedang rendah. Keyakinan ini diperkuat dari analisis sensitivitas pada harga sawit yang lebih baik yang pernah diterima petani dalam dua tahun terakhir. Dengan intensifikasi fokus petani lebih banyak pada tanaman sawit daripada memikirkan membuka lahan baru hutan non konservasi.

##### 5.1.2. Rantai pasok TBS

Dari hasil diskusi FGD diperkirakan 95% pasokan sawit ke pabrik PKS masih melalui agen sawit yang bertingkat-tingkat mulai dari agen desa hingga agen besar menuju PKS. Sangat sedikit atau hanya 5% yang melalui kelompok tani dan koperasi. Hasil

analisis rantai pasok menunjukkan bahwa rantai pasok TBS dari petani menuju agen-agen sawit tersebut mengindikasikan tidak efisien sehingga harga TBS yang diterima petani sangatlah rendah bilamana dibandingkan dengan rantai pasok yang dikelola oleh kelompok tani dan koperasi.

Dapat disimpulkan dari dua analisis CBA dan rantai pasok bahwa peningkatan peranan kelembagaan kelompok tani dan koperasi sangatlah penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani sawit. Dengan perkataan lain, kelembagaan tersebut akan mendorong peningkatan produktivitas dan harga jual TBS. Peranan kelembagaan Kelompok Tani dan Koperasi, tidak saja bermanfaat bagi usaha angkutan sawit, tetapi kegiatan pengadaan sarana produksi dan peralatan pertanian yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha tani sawit dan pengadaan kebutuhan sandang pangan untuk anggota koperasi. Oleh sebab itu pembinaan kelembagaan kelompok tani dan koperasi merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

## 5.2. Saran

Untuk mencapai tujuan intensifikasi disarankan mengimplementasikan strategi baru untuk pembangunan sawit berkelanjutan, misalnya program tukar guling, lahan sawit yang berada dikawasan hutan lindung dengan lahan mereka yang tidak berada dikawasan hutan konservasi atau sawit yang berada di hutan produksi terbatas dan atau yang berada di hutan lindung, ditukar secara sukarela dengan lahan sawit mereka yang ada di APL tentu dengan bantuan program peremajaan oleh pemerintah.

Untuk menjamin peningkatan pendapatan petani dengan intensifikasi diperlukan perbaikan rantai pasok yang pada saat ini sangat tidak efisien karena panjangnya mata

rantai pasokan TBS dan agen perantara yang terindikasi monopolistik. Rekomendasi untuk peningkatan pendapatan petani dan perbaikan rantai pasok tersebut memerlukan organisasi petani dalam hal ini kelompok-kelompok tani dan Koprasi sehingga hasil TBS bisa dijual langsung kepada pabrik PKS.

Untuk mewujudkan sawit berkelanjutan tersebut diatas akan sulit terlaksana tanpa adanya dukungan dari pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah yang menetapkan kebijakan pemabangunan berkelanjutan termasuk program penyuluhan dan pendanaan dan dukungan dari forum FOKSBI.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY